

Meningkatkan Literasi dan Numerasi serta Adaptasi Teknologi di SDN 14 Talang Muandau melalui program Kampus mengajar

Putri Enzelina¹, Firman Pangaribuan², Sahlan Tampubolon³, Muhammad Imam Rahmatullah⁴, Artha Samosir⁵

^{1,2,3}, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan

⁴Universitas Riau

⁵SDN 14 Talang Muandau, Bengkalis, Riau

*Email Korespondensi : putri.purba19@student.uhn.ac.id

ABSTRAK: Literasi dan numerasi merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa, khususnya dibangku sekolah dasar. Dimana hal tersebut sangat berguna sebagai bekal siswa dalam memahami sebuah informasi, mengolah serta mengaplikasikan konsep bilangan serta keterampilan operasi hitung didalam kehidupan sehari-hari. Karena literasi dan numerasi sangat penting maka dari itu, pemerintah melakukan banyak observasi lapangan dan menemukan rendahnya pengetahuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia saat ini khususnya daerah 3T, maka dari itu pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Menteri Nadiem Anwar Makarim membuat sebuah program merdeka belajar yang dimana kampus mengajar merupakan salah satunya. Tujuan diadakannya kampus mengajar adalah untuk menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi serta membantu pembelajaran disekolah khususnya SD didaerah 3T. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan peneliti dalam program ini meliputi : kegiatan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana perkembangan serta melihat kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas IV di SDN 14 Talang Muandau yang ternyata masih banyak terdapat hambatan dalam proses pembelajaran literasi dan numerasi. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan peneliti bertindak sebagai observer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas IV sangat tertarik dengan pembelajaran bermain sambil belajar dengan menggunakan media pembelajaran serta metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok lebih efektif sehingga kemampuan literasi dan numerasi siswa meningkat.

Kata kunci: Literasi dan Numerasi: Kampus mengajar : Meningkatkan

ABSTRACT: Literacy and numeracy are basic knowledge that must be possessed by students, especially in elementary school. This is very useful as a provision for students to understand information, process and apply number concepts and arithmetic operations skills in everyday life. Because literacy and numeracy are very important. Therefore, the government made many field observations and found the low literacy and numeracy knowledge of students in Indonesia today, especially in the 3T area, therefore the government through the Minister of Education and Culture, namely the Minister of Education and Culture, Nadiem Anwar Makarim, created an independent learning program in which campus teaching is one of them. The purpose of holding a teaching campus is to present students as part of strengthening literacy and numeracy learning as well as assisting learning in schools, especially elementary schools in the 3T area. The activities that have been carried out by researchers in this program include: Therefore, the purpose of this research is to see how the development and to see the literacy and numeracy abilities of fourth grade students at SDN 14 Talang Muandau, which in fact there are still many obstacles in the literacy and numeracy learning process. . The method used is descriptive qualitative with the researcher acting as an observer. The results of this study indicate that class IV is very interested in learning to play

while learning by using learning media and learning methods carried out in groups are more effective so that students' literacy and numeracy skills increase.

Keywords:; Literacy and Numeracy: Campus teaching: Improving

PENDAHULUAN

Dalam dunia Pendidikan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan pengetahuan literasi dan numerasi serta pengenalan adaptasi teknologi. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Menurut *UNESCO "The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization"*, Literasi ialah seperangkat keterampilan nyata, terutama ketrampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana ketrampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya. Sedangkan, Numerasi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Susanto, Han, dkk, kemampuan numerasi merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, di rumah, pekerjaan dalam kehidupan masyarakat, dan kemampuan untuk menjelaskan suatu informasi yang terdapat di sekitar kita. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, ternyata literasi dan numerasi merupakan dua hal yang sangat penting. Selain pendidikan karakter, literasi dan numerasi juga merupakan menjadi focus utama kemendikbud saat ini dimana tidak hanya sekedar mampu mengenal huruf atau mengenal angka tetapi mampu mengetahui manfaat dari mempelajari hal tersebut.

Dinamika perubahan dunia pendidikan di Indonesia saat ini menuntut kita untuk bergerak maju, adaptif, kreatif dari masa sebelumnya. Untuk itu, Kampus Mengajar hadir dengan segudang harapan membawa dampak perubahan yang nyata bagi dunia pendidikan di Indonesia. Program kampus mengajar adalah bagian dari Program Merdeka Belajar Kampus merdeka (MBKM) yang melibatkan kolaborasi beberapa pihak dalam lingkup Kemendikbudristek yaitu, perguruan tinggi, LPMP, Dinas Pendidikan, dosen, mahasiswa, serta SD dan SMP dengan memiliki peran masing-masing. Mahasiswa sebagai penggerak utama di lapangan mendapatkan bimbingan dan arahan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan guru pamong di sekolah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim menjelaskan tujuan diadakannya Kampus Mengajar adalah pertama, untuk menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi. Kedua, membantu pembelajaran terutama untuk SD di daerah 3T. Adapun kegiatan Kampus Mengajar ini meliputi; kegiatan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah.

Berdasarkan informasi diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana perkembangan literasi dan numerasi serta pengenalan adaptasi teknologi dimana yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas IV di sekolah penempatan peneliti yaitu SDN 14 Talang Muandau dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana peneliti bertindak sebagai observar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas IV sangat tertarik dengan pembelajaran bermain sambil belajar dengan menggunakan media pembelajaran serta metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok lebih efektif sehingga kemampuan literasi dan numerasi siswa dapat meningkat.

METODE

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk melihat masalah secara akurat dan sistematis terkait fakta dan sifat suatu objek. Pendekatan kualitatif bersikat deskriptif dijadikan sebagai jenis penelitian ini. Deskriptif dalam hal ini yaitu penelitian deskriptif (descriptive research). Penelitian itu sendiri merupakan Instrument dalam penelitian kualitatif, yang mana pada penelitian ini siswa kelas IV sekolah dasar yaitu 15 siswa sebagai subjek penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui prosedur dengan observasi dan Teknik dokumentasi. Dengan melakukan observasi dalam proses pembelajaran, kemudian dilakukan uji kemampuan literasi dan numerasi siswa secara langsung dan bergantian dengan aplikasi AKM kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan observasi dan menemukan beberapa permasalahan, dimana salah satunya lemahnya kemampuan literasi dan numerasi baik kelas rendah maupun kelas tinggi. Setelah mendata permasalahan tersebut, peneliti membuat beberapa program atau kegiatan yang dapat mengatasi permasalahan tersebut diantaranya:

1. Melakukan Pojok Literasi Membaca selama 15 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai
2. Melatih ingatan siswa tentang perkalian, hitungan serta konsep bilangan
3. Melaksanakan AKM kelas dimana yang menjadi subjek adalah anak kelas IV yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa baik literasi maupun numerasi
4. Belajar sambil bermain huruf dengan murid di kelas rendah yang dimana masih terdapat beberapa siswa yang belum mengenal huruf
5. Mengajak serta mengedukasi siswa agar rajin membaca 1 atau 2 buku selama seminggu di ruang perpustakaan

Dari beberapa kegiatan yang menjadi tujuan penelitian peneliti adalah melaksanakan AKM kelas khususnya di kelas IV, dari hasil pelaksanaan AKM tersebut ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam Literasi beberapa siswa lebih cepat dan mampu memahami informasi yang tersurat atau nyata adanya dan sulit untuk menyimpulkan suatu permasalahan dari gagasan sebuah topik
2. Dalam Numerasi beberapa siswa mampu menentukan dan menemukan konsep bilangan tetapi sulit untuk menyelesaikan sebuah soal tentang persamaan sederhana operasi perkalian atau pembagian.
3. Selain itu, siswa kelas IV juga lebih tertarik belajar Ketika proses belajar dilakukan sambil bermain.

Permasalahan utama yang menyebabkan siswa masih belum dapat menyelesaikan pembelajaran yang berbasis literasi numerasi adalah guru yang belum membiasakan siswa dengan soal-soal berbasis literasi. Guru cenderung membuat soal rutin yang tertutup dan dapat langsung diselesaikan dengan penggunaan suatu rumus (Kartikasari, Kusmayadi, & Usodo dalam Fiangga et al., 2019).

Lange menyatakan bahwa literasi numersi dalam matematika ditandai oleh beberapa kompetensi utama, yaitu: (1). Berpikir dan bernalar matematika, yaitu meliputi kemampuan mengajukan pertanyaan berciri matematika; mengetahui sejumlah jawaban yang bisa ditawarkan oleh matematika; memahami keluasan maupun keterbatasan konsep matematika serta mampu menyiasatinya. (2). Berargumen matematika, yaitu mengetahui apa yang dimaksud dengan bukti; mengetahui perbedaan antara bukti dan penalaran matematika lainnya; mampu mengikuti dan

menilai urutan dalam gagasan; mampu membuat dan mengetahui gagasan matematika. (3). Komunikasi matematika, yaitu mampu menyatakan gagasan dalam berbagai bentuk baik lisan,

tulisan dan bentuk visual lainnya; memahami hasil pekerjaan orang lain. (4). Pemodelan, yaitu kemampuan menerjemahkan realitas ke dalam bentuk matematika; sebaiknya, menafsirkan model matematika dalam konteks atau realitasnya; bekerja dengan model; menguji (memvalidasi) model; memberi saran-saran. (5). Mengajukan dan memecahkan masalah, meliputi kemampuan mengajukan, merumuskan, mendefinisikan, dan menyelesaikan masalah dengan berbagai cara. (6). Representasi, yaitu kemampuan menerjemahkan, membedakan, dan menafsirkan bentuk-bentuk representasi matematika dan objek atau situasi, serta memahami hubungan diantara representasi yang berbeda. (7). Simbol, yaitu mampu menggunakan operasi simbolik, formal, dan bahasa teknik. (8). Alat dan teknologi, yaitu kemampuan menggunakan alat bantu, termasuk teknologi apabila diperlukan (Mizaniya, 2020).

Kegiatan dalam Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah dasar menggunakan model pembelajaran terpadu. Salah satu model pembelajaran terpadu adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan dalam sebuah tema pembelajaran (Yunita Anindya et al., 2019).

DOKUMENTASI



1. Literasi di perpustakaan



2. Pelaksanaan AKM kelas



3. Pengenalan huruf kelas 1



4. Belajar membaca kelas 2



5. Edukasi agar mint baca siswa tinggi

KESIMPULAN

Kemampuan numerasi anak akan memengaruhi learning trajectory nya. Dapat disimpulkan bahwa literasi numerasi siswa kelas IV dalam menjawab soal tes, yaitu: Dalam Literasi beberapa siswa lebih cepat dan mampu memahami informasi yang tersurat atau nyata adanya dan sulit untuk menyimpulkan suatu permasalahan dari gagasan sebuah topik Dalam Numerasi beberapa siswa mampu menentukan dan menemukan konsep bilangan tetapi sulit untuk menyelesaikan sebuah soal tentang persamaan sederhana operasi perkalian atau pembagian siswa mampu memecahkan masalah tidak terstruktur dalam konteks kehidupan sehari-hari; siswa mampu menganalisis informasi yang diperoleh dari soal kemudian menggunakan interpretasi analisis untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan. Kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan masalah tidak terstruktur dalam materi yaitu: kesulitan memahami soal dari segi kemampuan membaca pemahaman dan kalimat matematika; kurangnya pemahaman siswa pada materi prasyarat; Kesulitan membangun strategi penyelesaian; dan kesulitan dalam mengambil kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suswandari, M. (2018). Membangun budaya literasi bagi suplemen pendidikan di indonesia. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(1), 20–32]
- [2] Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru. *Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(02), 237–247. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/2299>
- [3] Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- [4] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Gerakan Literasi Nasional. (Online), (<http://gln.kemdikbud.go.id>)

- [5] Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- [6] Margono, S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [7] Fiangga, S., M. Amin, S., Khabibah, S., Ekawati, R., & Rinda Prihartiwi, N. (2019). Penulisan Soal Literasi Numerasi bagi Guru SD di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Anugerah*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v1i1.1631>
- [8] Wahyuni, H.T, Setyosari, P & Kuswandi, D. (2016). Implementasi pembelajaran tematik kelas 1 SD. *Edcomtech*, 1(2), 129–136.
- [9] Mizaniya, M. (2020). Analisis Materi Pokok Matematika Mi/Sd. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 98. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i1a10.2020>
- [10] Yunita Anindya, E. F., Suneki, S., & Purnamasari, V. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 238. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.18053>